



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH IBNU ABBAS AS SALAFY JAWA TENGAH

Lilik Pujiyanto<sup>1</sup>, Cipto Handoko<sup>2</sup>, Sunarto<sup>3</sup>  
IAI ANNUR Lampung, Indonesia  
Email: lilikpuji85@gmail.com

### Abstract:

The purpose of this study was to determine the counseling service program in MA Ibnu Abbas As Salafy Central Java in terms of management functions, namely planning, implementation and evaluation. The research was conducted at the MA Ibn Abbas As Salafy, Central Java. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection through interviews, documentation and observation, the validity of the data used is triangulation. The data sources in this study were the Principal, BK teachers, homeroom teachers, and students. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) The planning of the guidance and counseling program at the MA Ibnu Abbas As Salafy Central Java is good, covering 3 stages; a) Preparation of a program of activities consisting of setting goals, formulating program forms such as annual, monthly and daily programs, b) Preparation of personnel, carried out so that the implementation of the BK program can run well, so that there is no overlapping of responsibilities and duties. c) Provision of required facilities include; Guidance room and room equipment, consisting of: data storage area and whiteboard and bulletin board. 2) Implementation of Counseling Guidance at MA Ibnu Abbas As Salafy Central Java is not good, there are some guidance and services that have not been maximally implemented, this is caused by 3 things, namely a) Non-linear educational background of BK teachers so that the service is not optimal, b) Lack of socialization of the BK program, and c) Limited time. 3) The evaluation carried out has not been good, because it has not been able to accurately measure the effectiveness of the BK program implemented, and the absence of a clear evaluation design is the main factor in the difficulty of measuring the success of the program.

*Keywords: Management Implementation, Education Quality, Madarasah Ibtidaiyah*

### Abstrak:

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan bimbingan konseling yang ada di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah ditinjau dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Peserta Didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan program bimbingan dan konseling di MA

Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah sudah baik, meliputi 3 tahapan; a) Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b) Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman. 2) Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu a) Tidak liniernya latar belakang pendidikan Guru BK sehingga pelayanan yang dilakukan kurang maksimal, b) Kurangnya sosialisasi program BK, dan c) Keterbatasan waktu. 3) Evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya *design* evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitnya mengukur keberhasilan program.

**Kata Kunci : Implementasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Madarasah Ibtidaiyah**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya tidak hanya bagaimana mengarahkan, membimbing dan menjadikan peserta didik pintar, jauh dari itu semua akan tetapi pendidikan merupakan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan problematika yang dihadapinya baik itu yang datang akibat dari dalam dirinya ataupun dari lingkungan peserta didik tinggal, bisa yang berasal dari keluarga atau juga perkembangan lingkungan yang dinamis yang menjadikan peserta didik tidak dapat menghadapinya sendiri Perkembangan jaman dewasa ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan- kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat (Warisno, 2019).

Keadaan demikian akan menantang setiap individu dalam hal ini khususnya peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan- kemajuan itu. Kemajuan yang bersifat dinamis tersebut yang kemudian berdampak pada meningkatnya problematika sosial yang harus segera ditangani sebelum bertambah dan berdampak pada kehidupannya kelak. Dalam proses penanganan permasalahan tersebut tentu tidak semuanya dapat diselesaikan sendiri, padasaat atau kondisi inilah peserta didik tersebut memerlukan kehadiran orang kedua dalam mengatasi masalahnya baik itu seseorang yang dapat memberikan arahan atau seseorang yang dapat membantu memecahkan permasalahannya (*problems solving*), sehingga permasalahannya dapat terpecahkan dalam hal ini yaitu sekolah tempat mereka mempelajari banyak ha (Adib, 2021).

Dewasa ini berbagai fenomena prilaku peserta didik seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, prilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya, serta seringnya masyarakat disuguhi peristiwa perampokan, mutilasi, dan terorisme yang akhir-akhir ini. Peristiwa ini bukan hanya fenomena kota besar seperti Jakarta, tetapi sudah merambah ke kampung-kampung di daerah lain..

Bahkan sudah cukup lama masyarakat disuguhi peristiwa tawuran antar pelajar Jakarta, pelajar membentuk *Gank* bukan hanya laki-laki yang melakukan tawuran tetapi pelajar wanita juga telah melakukan tawuran antar *Gank* menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salahsatu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas (Nel Arianty, 2014).

Guna memecahkan persoalan-persoalan di atas, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan sehingga benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Di samping itu, optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai (Fahana, 2018).

Praktek etika dan budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus dalam ujian tertulis. Barangkali akan baik jika mata pelajaran yang biasanya kearah kognitif diorientasikan pada pemberian alokasi waktu untuk mengajak anak didik mendiskusikan topik-topik atau bagian-bagian dari apa yang disebut moral. Sedangkan prakteknya harus diukur dari kehidupan keseharian. Kelulusan anak didik tidak cukup hanya dengan mengantongi nilai kategori lulus ujian tertulis mata pelajaran budi pekerti, namun harus dilihat kepribadian, tingkah laku sehari-hari (Hidayat & Machali, 2012).

Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak pasti memiliki masalah. Masalah yang dihadapi tersebut tentulah sangat beraneka ragam dan sering kali terlihat rumit. Terlebih lagi perkembangan zaman yang begitu pesat berdampak pada problematika sosial yang semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, untuk itu diperlukan bantuan baik yang bersifat arahan maupun langsung kepada problem solving, sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya (Abdul Adib, 2021).

Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan peserta didik yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan. Tidak hanya konsep yang baik saja, namun manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling hendaknya

meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para peserta didik, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan peserta didik, membuat satuan layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengaruh terhadap minat peserta didik di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BKnya saja, melainkan juga tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerjasama untuk mensukseskan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

Dapat kita lihat juga bahwa layanan bimbingan dan konseling akan optimal jika difokuskan pada perkembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individual. Aspek pribadi dan sosial berkenaan dengan pemahaman dan pengembangan karakteristik, potensi dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik intelektualnya, sosial, fisik, motorik maupun afektif emosional.

Di sekolah-sekolah sendiri manampung peserta didik dari berbagai asal-usul dan latar belakang kehidupan yang berbeda. Keadaan ini menyebabkan berbagai masalah sering terlihat di dalam sekolah itu sendiri. Untuk mengatasi keadaan yang seperti itu, maka sangatlah perlu untuk setiap sekolah melaksanakan bimbingan dan konseling. Juntika mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan dan konseling secara baik pula.

Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah adalah salah satu sekolah di Jawa Tengah yang berbasis agama Islam. Sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah. Negeri yang ada di Jawa Tengah. MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah juga menjadi favorit masyarakat dan sangat diharapkan memberikan pencerahan bagi masyarakat di Jawa Tengah, sekolah yang di harapkan masyarakat dapat membimbing anak-anaknya menjadi anak-anak yang dapat menghadapi perkembangan IPTEK di saat ini yang semakin meluas.

MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang di lakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif. Perencanaan program bimbingan dan konseling di MA Ibnu Abbas As Salafy Tulang meliputi; a. Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b. Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK

dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c. Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat, pendidikan tidak pernah dapat mendiskripsikan secara gamblang hanya mencatat banyaknya jumlah siswa, personal yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki, pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan, klausul undang-undang ini memberikan implikasi imperatif terhadap semua penyelenggaraan pendidikan, baik formal, non formal maupun informal agar senantiasa membangun karakter (*character building*) peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti tercantum dalam tujuan tersebut.

Jika ditinjau dari tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ibnu Abbas As Salafy yang berorientasi pada peningkatan Iptek dan Imtaq serta mencetak peserta didik yang uswatun khasanah dan akhlakul karimah jelaslah pendidikan yang diselenggarakan bertujuan membantu peserta didik agar dapat berprestasi optimal sesuai yang di harapkan, salah satunya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya seperti ke perguruan tinggi terkemuka baik di dalam maupun di luar negeri-serta membentuk pribadi yang dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang berdasarkan al-Quran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu sistem pembelajarannya selain mengajarkan pendidikan umum pada pagi hari juga mengajarkan pendidikan agama pada malam hari dengan mensantrikan peserta didik dalam lingkungan pesantren, dapat disimpulkan pendidikan yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Ibnu Abbas As Salafy ada kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yaitu selain memperhatikan ranah kognitif dan afektif juga ingin mengembangkan ranah psikomotor sebagai tujuan akhir pembelajarannya.

Secara umum bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan sistematis dan terencana agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensinya dan membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi melalui bimbingan dan konseling, adapun program bimbingan dan konseling itu menyangkut dua faktor yaitu: (1) faktor pelaksana atau orang yang akan memberikan bimbingan, dan (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan perlengkapan, metode bentuk layanan dan sebagainya yang mempunyai kaitan dengan bimbingan dan konseling.

Pendekatan keagamaan dalam setiap pemberian bimbingan lebih di tekankan, karena segala kegiatan pendidikannya bermuara pada tujuan yaitu menjadikan peserta didik unggul dalam bidang ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan taqwa. Berdasarkan kenyataan tersebut seyogianya program yang diselenggarakan lebih bisa fleksibel namun tetap ideal, dalam mengembangkan program.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ibnu Abbas As Salafy di mulai dengan mencari data tentang peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran, kemudian data tersebut diolah untuk digunakan dalam pemberian layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ibnu Abbas As Salafy juga di lakukan oleh guru bidang studi, Bapak/Ibu serta staf lainnya berperan serta dalam pemberian bimbingan yaitu di dalam hal pembinaan dan juga membantu menyelesaikan problem-problem peserta didik.

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian atau evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dari informasi hasil penilaian tersebut dapat diketahui sampai sejauh derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Menurut Anas ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai, baik proses maupun hasil.

Evaluasi kegiatan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan, evaluasi program perlu di laksanakan yaitu dengan mendengarkan menerima masukan dan saran konstruktif dari pelaksana bimbingan tentang hal-hal yang bermanfaat bagi peserta didik, langkah selanjutnya adalah penilaian program karena tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan konseling yang telah di laksanakan.

Penilaian kegiatan (evaluasi program) di lakukan pada akhir tahun, bentuknya dengan membuat inventarisasi kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dengan mencoba mengetahuai sampai seberapa program atau target yang telah di rencanakan mampu terlaksana, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan pijakan dalam penyusunan program tahun depan. Dalam kenyataannya penilaian ini merupakan pekerjaan yang sangat sukar dilaksanakan, dikarenakan: a) Kebanyakann hasil bimbingan dan konseling tidak nampak dalam bentuk materil, oleh karena itu biasanya sukar untuk dinilai, b) Kebanyakan hasil bimbingan dan konseling tidak dapat tampak dalam waktu yang pendek,

c) Hasil sementara bimbingan dan konseling-pun kadang hanya dapat diukur dengan alat- alat pengukur yang mungkin lemah sekali validitasnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa Perencanaan program bimbingan dan konseling di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah sudah baik, meliputi; a) Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b) Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MA Ibnu Abbas As Salafy Jawa Tengah kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu a) Tidak liniernya latar belakang pendidikan Guru BK sehingga pelayan yang dilakukan kurang maksimal, b) Kurangnya sosialisasi program BK, dan c) Keterbatasan waktu. Evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya *design* evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitnya mengukur keberhasilan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. (2021). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Mubtadiin*, 7(2), 297–312.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7(01), 232–246.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Fahana, J. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Pengelolaan Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26555/Jiteki.V4i1.9929>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–6.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nel Arianty. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Implementation Science*, 39(1), 1-24. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025)<http://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402><http://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059><http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127><http://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577><http://>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. [Https://Doi.Org/10.32332/Riayah.V3i02.1322](https://Doi.Org/10.32332/Riayah.V3i02.1322)